

KRITERIA AUDIT SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PT RAMAJAYA PRAMUKTI

Santrina^{1*}, Mawar Indah Sari², Annisa Rahmadani³, M. Fadhel Abdillah⁴

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : santrina09@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan operasional sebuah perusahaan, terutama di sektor industri yang memiliki potensi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang tinggi. Salah satu komponen penting dalam siklus penerapan SMK3 adalah kegiatan audit. Audit SMK3 dilakukan untuk menilai sejauh mana penerapan sistem manajemen K3 di sebuah organisasi sesuai dengan peraturan, standar, dan pedoman yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa secara umum PT Ramajaya Pramukti telah menerapkan sebagian besar kriteria audit SMK3 dengan baik, namun tetap diperlukan pengembangan dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai sistem manajemen K3 yang optimal dan berstandar tinggi.

Kata kunci : audit SMK3, kesehatan, kesehatan kerja, SMK3

ABSTRACT

Safety and Health (OSH) is a crucial aspect in ensuring the sustainability of a company's operations, especially in industrial sectors that have a high potential risk of work accidents and occupational diseases. One important component in the cycle of OSH Management System (SMK3) implementation is the audit activity. An SMK3 audit is conducted to assess the extent to which the implementation of the OSH management system in an organization complies with applicable regulations, standards, and guidelines. This study uses a qualitative approach with interviews and observations as the primary data collection techniques. Based on the results of interviews and observations, it was found that, in general, PT Ramajaya Pramukti has implemented most of the SMK3 audit criteria well. However, continuous development and improvement are still necessary to achieve an optimal and high-standard OSH management system.

Keywords : SMK3 audit, safety, occupational health, OSH management system

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan operasional sebuah perusahaan, terutama di sektor industri yang memiliki potensi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang tinggi. Dalam era modern saat ini, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai efisiensi dan produktivitas kerja, tetapi juga diwajibkan menjamin perlindungan terhadap tenaga kerjanya. K3 tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai investasi jangka panjang yang akan berkontribusi terhadap stabilitas dan keberhasilan Perusahaan (Candra dkk., 2023).

Untuk mewujudkan tempat kerja yang aman, sehat, dan produktif, maka diperlukan sistem pengelolaan yang terstruktur dan terukur dalam bidang K3. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) hadir sebagai suatu pendekatan sistematis yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi, mengendalikan, dan mengurangi potensi bahaya di tempat kerja. SMK3 juga mendorong budaya kerja yang lebih disiplin dan berorientasi pada pencegahan, bukan hanya penanggulangan setelah kejadian (Shari and Suryalena, 2025).

Salah satu komponen penting dalam siklus penerapan SMK3 adalah kegiatan audit. Audit SMK3 dilakukan untuk menilai sejauh mana penerapan sistem manajemen K3 di sebuah organisasi sesuai dengan peraturan, standar, dan pedoman yang berlaku. Audit ini dapat bersifat internal maupun eksternal dan bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara praktik di lapangan dengan standar yang telah ditetapkan. Dari audit inilah akan ditemukan rekomendasi untuk peningkatan kinerja K3 perusahaan. Pelaksanaan audit SMK3 melibatkan evaluasi terhadap beberapa kriteria penting, seperti kebijakan K3, perencanaan dan pengendalian risiko, pelatihan dan kompetensi pekerja, pelaksanaan kegiatan operasional K3, hingga pemantauan dan tinjauan manajemen. Setiap elemen tersebut memiliki indikator-indikator tertentu yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap kriteria audit, semakin baik pula penerapan sistem manajemen K3 di perusahaan tersebut.

Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 memberikan landasan hukum bagi perusahaan untuk mengimplementasikan SMK3. Dalam peraturan ini, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja minimal 100 orang atau memiliki tingkat potensi bahaya tinggi diwajibkan untuk menerapkan SMK3 secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah serius dalam meningkatkan kesadaran K3 di lingkungan kerja dan menekan angka kecelakaan kerja di Indonesia (Indonesia, 2012). PT Ramajaya Pramukti, sebagai perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, merupakan entitas yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Aktivitas seperti pemanenan, pengangkutan, hingga pengolahan tandan buah segar (TBS) melibatkan penggunaan berbagai alat berat dan mesin, yang memiliki potensi bahaya cukup besar. Oleh karena itu, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan ini menjadi sangat krusial, tidak hanya untuk memenuhi ketentuan regulasi yang ditetapkan pemerintah melalui PP No. 50 Tahun 2012, tetapi juga untuk menjamin keselamatan tenaga kerja serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional Perusahaan (Shari and Suryalena, 2025).

Melalui observasi terhadap penerapan kriteria audit SMK3 di PT Ramajaya Pramukti, diharapkan dapat diperoleh gambaran nyata mengenai implementasi sistem manajemen K3 di lingkungan industri. Observasi ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam memahami proses audit SMK3 dan tantangan-tantangan yang dihadapi perusahaan dalam memenuhi seluruh kriteria audit. Selain itu, hasil observasi ini juga dapat memberikan masukan dan rekomendasi perbaikan yang bersifat membangun bagi perusahaan yang bersangkutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Kedua metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Ramajaya Pramukti, khususnya dalam konteks sektor perkebunan dan pengolahan kelapa sawit.

HASIL

Wawancara dilakukan dengan salah satu staf dari bagian Health Safety Environment (HSE) PT Ramajaya Pramukti, yang memiliki peran dalam implementasi dan pengawasan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di perusahaan. Hasil wawancara dirangkum dalam poin-poin berikut:

Rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, diketahui bahwa PT Ramajaya Pramukti telah menerapkan pemasangan rambu-rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara sistematis dan menyeluruh di berbagai titik lokasi kerja. Rambu-rambu ini bukan hanya sekadar formalitas, melainkan bagian penting dari sistem peringatan dini untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan kewaspadaan seluruh tenaga kerja. Rambu-rambu yang dipasang mencakup berbagai kategori, seperti rambu peringatan bahaya, rambu larangan, dan rambu wajib. Beberapa contoh rambu yang secara eksplisit disebutkan oleh pihak pekerja, di antaranya: rambu larangan merokok di area yang mudah terbakar, rambu wajib penggunaan helm dan sepatu safety, serta rambu peringatan terhadap bahaya arus listrik tinggi atau mesin bergerak cepat. Setiap jenis rambu ditempatkan sesuai dengan karakteristik dan potensi bahaya di area kerja tersebut. Misalnya, di area pemotongan atau pengelasan, terdapat tanda peringatan bahaya panas dan rambu wajib penggunaan pelindung mata serta sarung tangan tahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, diketahui bahwa PT Ramajaya Pramukti telah menerapkan pemasangan rambu-rambu

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara sistematis dan menyeluruh di berbagai titik lokasi kerja. Rambu-rambu ini bukan hanya sekadar formalitas, melainkan bagian penting dari sistem peringatan dini untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan kewaspadaan seluruh tenaga kerja. Rambu-rambu yang dipasang mencakup berbagai kategori, seperti rambu peringatan bahaya, rambu larangan, dan rambu wajib. Beberapa contoh rambu yang secara eksplisit disebutkan oleh pihak pekerja, di antaranya: rambu larangan merokok di area yang mudah terbakar, rambu wajib penggunaan helm dan sepatu safety, serta rambu peringatan terhadap bahaya arus listrik tinggi atau mesin bergerak cepat. Setiap jenis rambu ditempatkan sesuai dengan karakteristik dan potensi bahaya di area kerja tersebut. Misalnya, di area pemotongan atau pengelasan, terdapat tanda peringatan bahaya panas dan rambu wajib penggunaan pelindung mata serta sarung tangan tahan.

Menurut petugas, keberadaan rambu-rambu K3 ini sangat penting untuk menanamkan budaya sadar keselamatan di lingkungan kerja. Ia juga menyatakan bahwa perusahaan aktif memberikan edukasi kepada pekerja mengenai arti dan makna dari setiap rambu yang ada, khususnya saat pelatihan safety induction bagi pekerja baru. Hal ini bertujuan agar para pekerja tidak hanya melihat rambu sebagai hiasan semata, tetapi sebagai panduan nyata untuk bekerja dengan aman.

Fasilitas Cuci Tangan

Narasumber menjelaskan bahwa perusahaan menyediakan wastafel cuci tangan lengkap dengan sabun di beberapa titik yang mudah diakses. Ini merupakan bagian dari penerapan prinsip hygiene kerja yang ditingkatkan sejak masa pandemi. “Kami ingin memastikan setiap pekerja memiliki akses mudah untuk menjaga kebersihan diri guna mencegah penyakit,” tambahnya.

Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

“Setiap area kerja memiliki minimal satu APAR, dan semua dalam kondisi siap pakai,” kata narasumber. Ia menambahkan bahwa APAR tersebut diperiksa rutin setiap bulan, baik dari segi tekanan maupun tanggal kedaluwarsanya. Sosialisasi dan pelatihan penggunaan APAR juga diberikan pada saat pelatihan K3 secara berkala.

Evakuasi

Menanggapi pertanyaan terkait jalur evakuasi, narasumber menyebutkan bahwa perusahaan telah menyediakan denah jalur evakuasi di beberapa lokasi strategis, termasuk di

gedung kantor dan ruang produksi. “Kami juga melakukan simulasi evakuasi darurat secara berkala agar pekerja terbiasa dan tidak panik bila terjadi bencana,” jelasnya.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Penggunaan APD sudah menjadi syarat mutlak bagi semua pekerja, terutama di lokasi proyek. “Setiap pekerja wajib menggunakan helm, rompi, dan sepatu safety sesuai jenis pekerjaannya. Ada pengawasan harian dari mandor,” ujar narasumber. Pelanggaran terhadap aturan ini dikenakan teguran dan bahkan sanksi tertulis.

Area Kerja yang Tertib

Menurut narasumber, perusahaan mendorong penerapan prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di semua area kerja. “Kami rutin melakukan inspeksi untuk memastikan area tetap bersih dan tidak ada potensi bahaya seperti tumpukan barang sembarangan,” katanya. Prinsip ini juga dimasukkan dalam pelatihan K3 dasar.

Pencahaya Area Kerja

Pencahaya menjadi perhatian penting di ruang kerja. “Kami memastikan setiap area memiliki pencahaya yang cukup, terutama area dengan mesin kerja atau tempat pemotongan,” jelasnya. Pencahaya yang baik tidak hanya menunjang produktivitas, tetapi juga mengurangi kecelakaan akibat pandangan yang terganggu.

Papan Informasi K3

“Kami memiliki papan K3 di setiap divisi yang berisi informasi tentang prosedur keselamatan, nomor darurat, dan poster edukasi K3,” ujar narasumber. Papan ini diperbarui secara berkala dan menjadi bagian dari upaya membangun budaya kerja yang sadar keselamatan.

PEMBAHASAN

Penerapan Kriteria Audit SMK3 di PT Ramajaya Pramukti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PT Ramajaya Pramukti, diketahui bahwa perusahaan telah menunjukkan komitmen yang cukup tinggi dalam menerapkan prinsip-prinsip Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penerapan ini terlihat dari berbagai aspek yang telah memenuhi kriteria audit SMK3, baik dari segi dokumentasi, pelaksanaan teknis, maupun pengawasan lapangan. Salah satu indikator penting yang diamati adalah ketersediaan dan pemasangan rambu K3 yang terpasang dengan baik dan sesuai standar. Rambu-rambu tersebut ditempatkan di lokasi-lokasi yang tepat dan berfungsi sebagai pengingat serta panduan keselamatan bagi pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan komitmen terhadap komunikasi risiko di lingkungan kerja. Selain itu, fasilitas cuci tangan yang tersebar di berbagai titik juga mencerminkan perhatian perusahaan terhadap aspek higienitas kerja, yang tidak hanya penting bagi kesehatan pekerja secara umum, tetapi juga sebagai salah satu syarat penerapan prinsip hygiene industri dalam SMK3.

Pengendalian Bahaya dan Risiko Kecelakaan Kerja

PT Ramajaya Pramukti juga telah menunjukkan keseriusan dalam mengidentifikasi potensi bahaya dan melakukan pengendalian risiko melalui beberapa metode. Salah satunya adalah penyediaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang sesuai jumlah dan jenisnya, serta penempatannya strategis dan mudah dijangkau. Selain itu, perusahaan juga secara aktif memberikan pelatihan penggunaan APAR kepada para pekerja, sebagai bentuk tindakan

preventif terhadap potensi kebakaran. Jalur evakuasi pun telah dirancang dengan baik, dilengkapi dengan denah evakuasi dan rambu petunjuk arah, serta disertai dengan latihan evakuasi berkala. Ini merupakan bagian penting dari sistem tanggap darurat (emergency response) yang menjadi salah satu indikator audit dalam SMK3.

Kepatuhan terhadap Prosedur dan Peran Sumber Daya Manusia

Dalam observasi di lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar pekerja telah menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai standar yang ditentukan. Penggunaan APD ini tidak hanya diwajibkan, tetapi juga diawasi ketat oleh petugas lapangan. Hal ini menunjukkan adanya penegakan disiplin K3 yang baik. Lebih lanjut, perusahaan juga telah menyediakan papan informasi K3 yang berisi berbagai instruksi keselamatan kerja, prosedur darurat, dan informasi penting lainnya. Penyampaian informasi ini menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam membangun budaya kerja yang aman.

Keterlibatan Manajemen Dalam Penerapan SMK3

Penerapan SMK3 di PT Ramajaya Pramukti tidak hanya menjadi tanggung jawab departemen HSE, tetapi juga didukung oleh manajemen puncak. Keterlibatan manajemen dapat dilihat dari alokasi anggaran untuk pelatihan K3, pemeliharaan sarana keselamatan, serta pelaksanaan audit internal K3 secara berkala. Ini menunjukkan adanya komitmen manajerial terhadap keselamatan kerja yang berkelanjutan.

Tantangan dan Rekomendasi

Meski banyak aspek SMK3 telah dijalankan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Misalnya, pada jam-jam sibuk, masih ditemukan beberapa pekerja yang melepas APD karena merasa tidak nyaman, serta keterbatasan pengawasan di area tertentu. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan meningkatkan intensitas edukasi dan pengawasan, serta melakukan inovasi dalam penyediaan APD yang ergonomis dan nyaman digunakan dalam waktu lama. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas sistem SMK3 secara menyeluruh dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk pekerja sebagai pelaku utama di lapangan. Dengan begitu, budaya K3 dapat terbentuk secara menyeluruh dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis yang telah dilakukan terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT Ramajaya Pramukti, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: PT Ramajaya Pramukti telah menunjukkan komitmen kuat terhadap implementasi SMK3, yang tercermin dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja melalui penyediaan sarana dan prasarana keselamatan kerja yang memadai, seperti rambu-rambu K3, fasilitas cuci tangan, APAR, jalur evakuasi, serta papan informasi keselamatan kerja. Penerapan prosedur K3 di lapangan telah berjalan cukup baik, khususnya dalam hal penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), identifikasi bahaya, dan pengendalian risiko. Perusahaan juga rutin memberikan pelatihan dan edukasi K3 kepada para pekerja. Manajemen perusahaan memiliki peran aktif dalam pelaksanaan SMK3, baik dalam bentuk kebijakan, pengawasan, maupun dukungan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa SMK3 telah menjadi bagian dari sistem manajemen perusahaan yang berkelanjutan. Partisipasi dan kepatuhan tenaga kerja terhadap kebijakan K3 cukup tinggi, walaupun masih terdapat beberapa kendala seperti ketidaknyamanan penggunaan APD di jam kerja yang padat dan perlunya pengawasan tambahan di titik-titik tertentu. Perusahaan telah melaksanakan beberapa aspek kriteria audit SMK3 sesuai dengan Permenaker No. 26 Tahun

2014, termasuk dalam pengelolaan risiko, sarana keselamatan, serta dokumentasi kegiatan K3. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam hal evaluasi berkala, inovasi dalam kenyamanan APD, dan optimalisasi pelaporan potensi bahaya secara partisipatif agar budaya K3 dapat tertanam lebih dalam dan efektif di seluruh lingkungan kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum PT Ramajaya Pramukti telah menerapkan sebagian besar kriteria audit SMK3 dengan baik, namun tetap diperlukan pengembangan dan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai sistem manajemen K3 yang optimal dan berstandar tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terimakasih khusus disampaikan kepada pihak manajemen dan karyawan PT Ramajaya Pramukti yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi, serta memfasilitasi proses wawancara dan observasi di lapangan. Penulis juga berterimakasih kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian ini berlangsung. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor perkebunan dan industri pengolahan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. and Herlina, L., 2022. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam Mengurangi Kecelakaan Kerja di Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 6(1), pp.45–56.
- Candra, D., Lie, G. and Putra, M.R.S. (2023) ‘Analisis Penerapan Jaminan Keselamatan dan Kesehatan (K3) Terhadap Kecelakaan Kerja pada PT Yatai Hadi Indonesia’, *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), pp. 233–238. Available at: <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1298>.
- Dimas Candra, et al., 2023. Analisis Penerapan Jaminan Keselamatan dan Kesehatan (K3) dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja. *Jurnal Ekonomi dan Riset Multidisiplin Indonesia*, 1(2), pp.235–245.
- Indonesia, P.R. (2012) ‘Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja’.
- Kurniawan, A., 2023. Analisis Efektivitas Implementasi K3 terhadap Produktivitas Kerja di Sektor Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ilmu Teknik dan Manajemen Industri*, 5(2), pp.112–120.
- Putri, D.A. and Saputra, R., 2023. Strategi Penerapan K3 untuk Menekan Angka Kecelakaan Kerja di Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja Indonesia*, 4(3), pp.221–230.
- Shari, A.W. and Suryalena (2025) ‘Pengaruh Pelatihan dan Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Lutvindo Wijaya Perkasa Pekanbaru’, *eCo-Buss: Economics and Business*, 7(3). Available at: <https://doi.org/10.32877/eb.v7i3.1642>.